BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan adanya perkembangan-perkembangan yang semakin pesat maka dampaknya akan menimbulkan berbagai tantangan khususnya bagi manusia yang ada di muka bumi ini. Maka dari itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatan kualitas sumber daya manusia terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara".[1]

---

[1]UU RI N0. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), Hal. 3.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan siswa. Maka dari itu faktor guru merupakan faktor terpenting dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, dengan guru sebagai pemegang peran utama.[2] Hal ini membuktikan bahwa peranan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat dominan. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu mengembangkan dirinya seiring dengan keprofesionalannya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan.[3] Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar

---

[2]Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 4.

[3]Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Keratif&Bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), Hal. 4.

merupakan kunci tercapainya tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mewujudkan keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah dengan memunculkan kreativitas yang dimiliki oleh guru. Sehingga dengan krativitas guru siswa menjadi tertarik mengikuti pembelajaran dan dapat belajar secara aktif, yang pada akhirnya terciptalah situasi belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Abdul Majid yang berjudul "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi", dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat banyak isu-isu, baik yang datang dari guru maupun dari siswa. Umumnya, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak ditemui keadaan kelas yang kurang sesuai dengan suasana belajar. Keadaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam nampak hening dan mati, hal ini di karena siswa merasa jenuh dan bosan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kejenuhan siswa dalam pembelajaran pada umumnya ditimbulkan oleh pembelajaran yang kurang menarik. Penyebab kurang menariknya suatu pembelajaran salah satunya terletak pada faktor guru sebagai pemeran dalam pembelajaran di kelas, yaitu kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi jenuh dan bosan untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kebosanan yang nampak pada siswa juga bisa timbul karena mereka merasa bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlalu penting,

karena tidak masuk dalam mata pelajaran UN (Ujian Nasional). Para siswa juga sedikit meremehkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka menganggap bahwa sudah bisa dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dianggapnya sudah mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, terlebih mereka yang beragama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap mata pelajaran yang biasa-biasa saja, sehingga mereka merasa bosan dan jenuh dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Walhasil, dengan keadaan yang seperti itu situasi belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Tujuan dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah dalam rangka membekali kepribadian siswa ke arah yang lebih baik, agar secara spiritual telah bersemayam dalam dirinya dan secara psikologis serta sosial mampu beradapatsi dengan lingkungan.[4]

Untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terpenuhi maka siswa harus diajak menggunakan otak untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari dengan baik. Siswa perlu mendengar, melihat, mengajukan, menyampaikan bahkan membahasnya dengan orang lain. Wawasan ilmu pengetahuan Islam mereka harus diperluas dan diperkaya. Disini, peranan guru ikut menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam belajar disamping usaha mereka sendiri tentunya. Maka dari itu, krativitas guru sangat dibutuhkan untuk terpenuhinya

---

[4]Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, (Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2006), Hal. 7.

belajar mengajar yang efektif, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Memahami uraian di atas, nampak bahwa kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya sebagai pengajar. Guru dituntut sekreatif mungkin dalam proses pembelajaran guna mencipatkan situasi belajar mengajar yang efektif. Guru didalam proses pembelajaran dituntut mampu menjalankan kelas sekondusif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga dituntut mampu menciptakan susasana kelas yang hidup dan penuh dengan kesan keilmuan, sehingga dengan begitu siswa menjadi aktif dan tertarik dalam kelas yang dijalankannya dan hasilnya terciptalah situasi belajar mengajar yang efektif.

Kreativitas pada dasarnya merupakan anugrah yang diberikan Allah SWT kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Begitu juga dalam pembelajaran, kreativitas merupakan hal yang sangat penting. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan kreativitas tersebut. Kreativitas guru ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.[5]

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bermakna. Kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena manusia lahir sudah dibekali potensi. Potensi tersebut harus

---

[5]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 51.

dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ أُمَّهتِكُمْ لاَتَعْلَمُوْنَ شَيْأً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَلآَبْصَرَ وَالأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُنَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu dapat bersyukur".[6]

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia saat lahir tidak mengetahui sesuatupun, tetapi oleh Allah SWT telah diberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif. Karena dengan kreatiflah baik yang mempunyai bakat atau yang tidak dapat berkembang secara wajar walaupun diantara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis, maupun derajat.

Kreativitas guru merupakan suatu tuntutan yang harus ada pada diri seorang guru, dimana guru memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu kondisi dalam ruang belajar yang nyaman untuk belajar, agar proses pembelajaran mampu memenuhui tujuannya.

Kreativitas guru dalam pembelajaran berarti proses mental yang melibatkan penciptaan suatu konsep dengan ide-ide yang baru dalam

---

[6] Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971). Hal. 413.

pembelajaran untuk mengembangan cara-cara yang baru yang lebih baik ataupun menyelesaikan masalah-masalah selama proses pembelajaran agar terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan wawancara sementara yang telah peneliti lakukan dengan Drs. H. Moh. Nurhadi, M.Pd., Kepala SMPN 1 Gondang Tulungagung sebelum terjun langsung ke lapangan untuk penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa SMPN 1 Gondang Tulungagung merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama yang memiliki sistem pembelajaran yang cukup baik. Di sekolah ini, semua guru di tuntut untuk memunculkan kreativitas yang dimilikinya dalam setiap pembelajaran.[7] Guru menggunakan sumber belajar dengan cara mengeksplor sumber belajar berupa penggunaan buku khusus keagamaan dan mewajibkan siswa mengikuti kegiatan keamaan di luar sekolah. Dalam hal penggunaan meode, guru PAI kelas VII menggunakannya dengan memvariasikan dengan teknik-teknik tertentu.

Di SMPN 1 Gondang Tulungagung, terdapat siswa yang beranekaragam, Ditambah kelas VII merupakan kelas yang butuh penyesuaian karena mereka baru saja dari tingkat Sekolah Dasar yang sangat butuh bimbingan dengan sesuatu yang baru yang ada di sekolah yang sekarang. Disini, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya guru PAI kelas VII di tuntut untuk memunculkan krativitasnya guna menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif.[8]

---

[7] Lampiran 4, Hal. 126.
[8] *Ibid*, Hal. 126.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka menurut peneliti dapat dipandang sebagai suatu keunikan yang menarik untuk diteliti secara lebih lanjut, mengingat bahwa pada diri guru PAI di SMPN 1 Gondang Tulungagung dituntut untuk memunculkan kreativitasnya secara optimal dalam rangka menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif. Berangkat dari hal-hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif pada Kelas VII Di SMPN 1 Gondang Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di SMPN 1 Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran secara variatif untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di SMPN 1 Gondang Tulungagung?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di SMPN 1 Gondang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di SMPN 1 Gondang Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran secara variatif untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di SMPN 1 Gondang Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif pada kelas VII di SMPN 1 Gondang Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat yang sebanyak mungkin dalam konteks keilmuan dan kemanusiaan, dalam arti untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teotiris

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kreativitas guru PAI untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya terkait dengan pengembangan kreativitas guru PAI di sekolah.

b. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru PAI untuk selalu memunculkan dan meningkatkan kreativitas dalam setiap proses pembelajaran supaya pembelajaran berjalan dengan kondusif sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang efektif.

c. Bagi Peneliti yang akan Datanag

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan petimbangan bagi peneliti yang hadir kemudian dalam melakukan penelitian yang relevan atau sesuai dengan kajian penelitian ini dengan pola yang semakin variatif.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari adanya istilah yang tidak dapat dipahami oleh pembaca terkait dengan judul "Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif pada Kelas VII di SMPN 1 Gondang Tulungagung". Maka peneliti

merasa perlu istilah-istilah ini ditegaskan dalam rangka menghindari kesalahpahaman baik dari penguji maupun pembaca pada umumnya.

1. Secara Konseptual

   a. Kreativitas Guru

      Kreativitas Guru merupakan kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan memvariasikan sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru.[9]

   b. Guru Pendidikan Agama Islam

      Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.[10]

   c. Belajar Mengajar Efektif

      Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (student centered) melalui penggunaan prosedur yang tepat.[11]

---

[9] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* , ... Hal. 52.

[10] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 44-49.

[11] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 29.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan "Krativitas Guru PAI dalam Menciptakan Situasi Belajar Mengajar yang Efektif pada Kelas VII di SMPN 1 Gondang Tulungagung" adalah realita yang terjadi dalam kondisi di lokasi mengenai kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Ide-ide baru tersebut antara lain terkait penggunaan sumber belajar dan penggunaan metode pembelajaran secara variatif. Selain itu juga realita mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menciptakan ide-ide baru dalam proses pembelajaran, yang kegunaannya untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif.

Berangkat dari hal-hal di atas kemudian diteliti secara mendalam oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif dengan cara-cara yang sesuai dengan prosedur penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan disusun meliputi:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti memuat uraian sebagai berikut:

a. Bab I : Pendahuluan, pada bab ini berisi uraian mengenai:
    1. Konteks Penelitian
    2. Fokus Penelitian
    3. Tujuan Penelitian
    4. Kegunaan Penelitian
    5. Penegasan Istilah
    6. Sistematika Pembahasan.
b. Bab II : Kajian Pustaka, pada bab ini berisi uraian mengenai:
    1. Kajian teori, yaitu:
        (a) kreativitas guru
        (b) Guru Pendidikan Agama Islam
        (c) Sumber belajar
        (d) Metode belajar
        (e) Belajar mengajar efektif.
    2. Penelitian terdahulu
    3. Paradigma penelitian
c. Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini berisi uraian mengenai:

1. Rancangan Penelitian
2. Kehadiran Peneliti
3. Lokasi Penelitian
4. Sumber Data
5. Teknik Pengumpulan Data
6. Teknik Analisis Data
7. Pengecekan Keabsahan Data
8. Tahap-Tahap Penelitian.

d. Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi uraian mengenai deskripsi data dan temuan penelitian.

e. Bab V : Pembahasan

f. Bab VI : Penutup

Pada bab ini di dalamnya berisi uraian mengenai kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, daftar table dan daftar lampiran.